

**STRATEGI PEMENANGAN ANGGOTA LEGISLATIF PEREMPUAN  
DPRD KOTA SAWAHLUNTO PERIODE 2019-2024**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila Dan  
Kewarganegaraan*



**KURNIA DEBORA SIMANJUNTAK**

**NIM 20052055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN**

**DEPARTEMEN ILMU SOSIAL POLITIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan  
DPRD Kota Sawahlunto Periode 2019-2024

Nama : Kurnia Debora Simanjuntak

TM/NIM : 2020/20052055

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Departemen : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 3 Juni 2024

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**



**Dr. Al Rafni, M.Si**

**NIP. 19680212 199303 2 001**

**HALAMAN PERSETUJUAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang

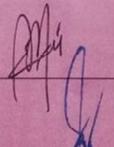
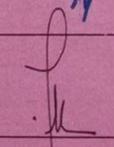
Pada hari Selasa, tanggal 28 Mei 2024, pada pukul 15.00 s/d 16.00 WIB

**“Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota  
Sawahlunto Periode 2019-2024”**

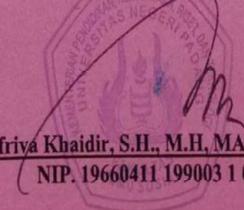
Nama : Kurnia Debora Simanjuntak  
TM/NIM : 2020/20052055  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Departemen : Ilmu Sosial Politik  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 28 Mei 2024

**Tim Penguji:**

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Al Rafni, M.Si	1. 
Anggota	: Dr. Suryanef, M.Si	2. 
Anggota	: Dr. Fatmariza, M.Hum	3. 

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**

  
**Afriva Khaidir, S.H., M.H, MAPA, Ph.D**  
NIP. 19660411 199003 1 002

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurnia Debora Simanjuntak

NIM : 20052055

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Departemen : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Sawahlunto Periode 2019-2024” adalah benar merupakan karya tulis saya sendiri. Karya ini bukan merupakan plagiat dari karya orang lain kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 28 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Kurnia Debora S

NIM.20052055

## ABSTRAK

### **Kurnia Debora Simanjuntak (20052055), Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Sawahlunto Periode 2019-2024**

Terdapat 103 calon legislatif perempuan Kota Sawahlunto dalam pemilihan legislatif 2019. Namun hanya 4 orang yang berhasil memperoleh kemenangan. Untuk itu, anggota legislatif perempuan terpilih harus memiliki strategi politik yang mumpuni. Strategi politik merupakan cara dan upaya yang dilakukan oleh kandidat untuk mencapai cita-cita atau tujuan politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pemenangan serta faktor pendukung anggota legislatif perempuan dalam menjalankan strategi sehingga memenangkan pemilihan legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan informannya 4 orang anggota legislatif perempuan beserta suami, tim sukses, dan anggota organisasi yang diikuti anggota legislatif perempuan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi serta triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian ini yaitu 1) Strategi ofensif yaitu pembentukan tim sukses dimana cenderung memanfaatkan dan memberdayakan peran laki-laki sebagai tim sukses, pelaksanaan kampanye dan sosialisasi program kerja seperti mengunjungi pasar dan mengadakan pertemuan dengan masyarakat dalam suatu rumah dimana perempuan cenderung menjemput aspirasi masyarakat, organisasi yaitu dengan mengikuti organisasi beranggotakan perempuan seperti KPPI untuk mendukung sesama perempuan dalam politik dan terakhir ialah jejaring ikatan kekeluargaan dimana perempuan masih tetap memanfaatkan peran anggota keluarga laki-laki dalam rangka upaya meningkatkan basis pemilih. 2) Strategi defensif yaitu jaringan ikatan kekeluargaan dengan menggunakan peran anggota keluarga laki-laki dalam upaya mempertahankan basis pemilih, pendekatan masyarakat seperti mengikuti dan memfasilitasi acara yang diselenggarakan masyarakat khususnya kaum ibu-ibu dan organisasi dimana cenderung mengikuti organisasi seperti PKK, FOPERTA, GOW dimana organisasi ini beranggotakan perempuan. 3) Strategi khusus Eka Wahyu ialah dengan cara kekeluargaan dan silaturahmi, Neldaswenti berupa niat untuk ibadah, Elfia Rita Dewi menggunakan komunikasi dengan masyarakat sebagai strategi khususnya dan Osvita menjadikan jaringan hubungan kekeluargaan sebagai strategi khususnya. Faktor pendukung anggota legislatif perempuan dapat memenangkan pemilihan legislatif 2019 ialah modal sosial, politik dan ekonomi.

**Kata Kunci : Politik, Perempuan, Ofensif, Defensif**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, kasih dan karuniaNya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan DPRD Kota Sawahlunto Periode 2019-2024” dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Departemen Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan dan bimbingan orang-orang terkasih. Untuk itu, penulis dengan kesungguhan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang tua penulis Bapak tersayang Charles Simanjuntak dan Mamak tercinta Hotlan Siringo-ringo beserta Abang Togi Marolop Simanjuntak dan keluarga besar penulis yang turut membantu penulis dalam melaksanakan penelitian, mendoakan di setiap doanya, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Afriva Khadir, S.H., M.H, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas perhatian dan kepedulian terbaik untuk seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

3. Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd selaku Ketua Departemen Ilmu Sosial Politik yang memberikan dorongan dan motivasi baik kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi Departemen Ilmu Sosial Politik.
4. Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Dosen Penasihat Akademik penulis yang memberikan waktu, semangat dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Departemen Ilmu Sosial Politik.
5. Dr. Al Rafni, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama bimbingan selalu memberikan motivasi, ilmu, waktu dan saran yang membangun sehingga penulis menyelesaikan skripsi tepat waktu.
6. Dr. Suryanef, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Dr. Fatmariza, M.Hum selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan penelitian agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
7. Seluruh pengajar dan staff Departemen Ilmu Sosial Politik UNP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
8. Kakak Nurhayati, S.Pd yang selalu memberikan informasi dan arahan dalam memperlancar bentuk administrasi pendidikan selama menjadi mahasiswi ISP UNP.
9. Seluruh informan atau narasumber yang mengizinkan penelitian dengan tangan terbuka dan hangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh permasalahan yang diteliti.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi ISP angkatan 2020, senior dan adik-adik angkatan 2021,2022 dan 2023.

11. Teman seperjuangan Laylatun Nuraini yang selalu ada dan menjadi tempat berbagi cerita sedih dan tawa.
12. Rekan-rekan PL SMPN 2 Sawahlunto dan KKN Desa Santur yang berbagi ilmu, saran, cerita dan menjadi tempat melepaskan keluh kesah dan membuat tawa bahagia.
13. Sahabat Komplotan Rahasia tersayang terutama Grace Tamara, Yurike Paramasantati dan Puti Annajma Junia atas kebaikan hati dan motivasi dan arahan untuk penulis.
14. Pihak-pihak lainnya yang berjasa tetapi tidak tersebut namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima secara terbuka kritik dan saran yang membangun agar skripsi menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang banyak khususnya di lingkungan Departemen Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.

Sawahlunto, 14 Mei 2024



Kurnia Debora Simanjuntak

NIM 20052055

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	14
 <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Strategi Pemenangan.....	16
2. Perempuan dan Politik.....	23
3. Anggota Legislatif Perempuan.....	32
4. Pemilihan Umum Legislatif.....	33
B. Kerangka Konseptual .....	35
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Informan Penelitian.....	38
D. Sumber Data Penelitian.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	45
1. Gambaran Umum Kota Sawahlunto .....	45
2. Kondisi Sosial dan Kependudukan Kota Sawahlunto .....	46
3. Daerah Pemilihan dan Alokasi Kursi Anggota Legislatif Kota Sawahlunto dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 .....	50
4. Rekapitulasi Data Pemilihan Tetap Pemilihan Legislatif 2019 Kota Sawahlunto.....	51
5. Rekapitulasi Daftar Calon Terpilih Anggota DPRD Kota Sawahlunto Pemilihan Umum Legislatif 2019.....	52
B. Temuan Khusus .....	53
1. Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan.....	54
2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Strategi Pemenangan Anggota Legislatif Perempuan .....	121
C. Pembahasan.....	146

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....165**

#### **DAFTAR PUSTAKA.....169**

#### **LAMPIRAN.....171**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Representasi Perempuan di Parlemen RI .....	2
Tabel 2 Keterwakilan Legislatif Perempuan .....	4
Tabel 3 Keterwakilan Legislatif Perempuan.....	4
Tabel 4 Partai Politik beserta Calon Tetap Anggota Legislatif Kota Sawahlunto.....	7
Tabel 5 Data Informan Peneliti .....	39
Tabel 6 Kecamatan di Kota Sawahlunto .....	46
Tabel 7 Persentase Agama di Kota Sawahlunto .....	47
Tabel 8 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Sawahlunto .....	48
Tabel 9 Jumlah PNS di Kota Sawahlunto .....	49
Tabel 10 Alokasi Kursi dalam Daerah Pemilihan Kota Sawahlunto .....	51
Tabel 11 Rekapitulasi DPT Kota Sawahlunto .....	51
Tabel 12 Caleg Terpilih pada Dapil Kota Sawahlunto 1 .....	52
Tabel 13 Caleg Terpilih pada Dapil Kota Sawahlunto 2 .....	52
Tabel 14 Caleg Terpilih pada Dapil Kota Sawahlunto 3 .....	53

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Kampanye Eka Wahyu.....	65
Gambar 2 Kampanye Neldaswenti .....	71
Gambar 3 Program Bantuan terhadap Lansia oleh Elfia Rita Dewi .....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara demokrasi dimana dalam sistem perwakilannya harus memuat semua kelompok masyarakat. Hal ini bertujuan agar setiap keputusan yang dihasilkan menjangkau dan tidak meninggalkan semua kelompok masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut termasuk perempuan. Keterwakilan perempuan pada lembaga perwakilan rakyat sangat penting dalam pengambilan kebijakan politik yang akomodatif dan substansial bagi perempuan. Melalui pemilu legislatif, perempuan berkesempatan mengisi kursi perwakilan daerah maupun pusat untuk merepresentasikan kepentingan perempuan. Perempuan hadir sebagai pembuat kebijakan yang berkeadilan gender dalam kehidupan demokrasi Indonesia. Untuk itu dikeluarkan kebijakan afirmasi dalam rangka upaya meningkatkan keterwakilan perempuan dalam lembaga perwakilan rakyat.

Kebijakan afirmasi (*affirmative action*) terhadap perempuan dalam bidang politik dimulai dengan disahkannya UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD. Dalam Pasal 65 ayat (1) UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilu DPR, DPD, dan DPRD menyatakan “Setiap partai politik peserta pemilu dapat mengajukan calon Anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota untuk setiap daerah pemilihan dengan memperhatikan

keterwakilan perempuan sekurang-kurangnya 30%.” *Affirmatif action* mewajibkan partai politik untuk melibatkan perempuan minimal 30% dalam pendirian dan kepengurusan di tingkat pusat (Ramadhona & Parapat, 2020). UU Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik yang mengatur syarat pendirian Partai Politik dalam Pasal 2 menyatakan “Pendirian dan pembentukan partai politik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyertakan 30% (tiga puluh perseratus) keterwakilan perempuan.” Partai politik baru bisa ikut serta menjadi peserta pemilu apabila dalam kepengurusan di tingkat pusat melibatkan 30% keterwakilan perempuan.

Partisipasi perempuan di dunia politik mengalami peningkatan meskipun terjadi penurunan dari 1992 ke 1999. Akan tetapi, selanjutnya mengalami peningkatan pada pemilu 1999 hingga pemilu terakhir yaitu 2024. Berikut ini data representasi perempuan di parlemen RI.

Tabel 1 Data Representasi Perempuan di Parlemen RI

<b>Periode</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Laki Laki</b>
1950-1955	3,8%	96,2%
1955-1960	6,3%	93,7%
1956-1959	5,1%	94,9%
1971-1977	7,8%	92,2%
1977-1982	6,3%	93,7%
1982-1987	8,5%	91,5%
1987-1992	13%	87%
1992-1997	12,5%	87,5%
1997-1999	10,8%	89,2%
1999-2004	9%	91%
2004-2009	11,6%	87%
2009-2014	18%	82%
2014-2019	17,3%	82,7%
2019-2024	20,5%	79,5%
2024-2029	21,9%	78,1%

Sumber : (Umagapi, 2020. Kompas, 2024)

Representasi perempuan pada pemilu 2019 mengalami peningkatan yang baik. Secara umum persentase representasi perempuan di DPRD provinsi sebesar 18,03% perempuan, DPRD kabupaten/kota 15,25% dan DPD sebesar 30,88% (Umagapi,2020). Bahkan pemilu 2024 yang baru saja terlaksana mencatat peningkatan yang lebih baik daripada pemilu sebelumnya dimana representasi perempuan di DPR yaitu sekitar 21,9% perempuan. Ini merupakan prestasi terbaik sejak reformasi. Keterwakilan perempuan mengalami peningkatan disebabkan perjuangan gigih dalam merealisasikan hak setiap orang untuk mewujudkan persamaan dan keadilan terutama dalam hal melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berpihak terhadap peningkatan keterwakilan perempuan. Adanya kebijakan afirmasi dinilai sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan representasi perempuan dalam setiap periode pemilu legislatif.

Adanya aturan kuota 30% dalam kebijakan afirmasi ternyata tidak selalu menjamin perempuan untuk lolos dan memperoleh kursi di legislatif. Keterlibatan perempuan pada lingkup publik telah meningkat tetapi keterpilihan dan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif tingkat nasional maupun daerah masih rendah. Secara regulasi memang disebutkan adanya 30% keterwakilan perempuan tetapi faktanya jumlah dan persentase keterwakilan perempuan yang duduk di legislatif masih cukup rendah. Berikut ini persentase keterpilihan dan keterwakilan perempuan dalam pemilu legislatif 2019.

Tabel 2 Keterpilihan Legislatif Perempuan

	<b>Jumlah Calon Tetap Anggota Legislatif Perempuan</b>	<b>Jumlah Anggota Legislatif Perempuan Terpilih</b>	<b>Persentase Keterpilihan Perempuan</b>
<b>DPR RI</b>	3.194	118	3,69%
<b>DPRD Provinsi Sumatera Barat</b>	354	4	1,12%
<b>DPRD Kota Sawahlunto</b>	103	4	3,88%

Sumber : (KPU Kota Sawahlunto, 2019. KPU Provinsi Sumatera Barat, 2019. Sulastri, 2020 dan diolah peneliti)

Tabel 3 Keterwakilan Legislatif Perempuan

	<b>Jumlah Anggota Legislatif</b>	<b>Jumlah Perempuan</b>	<b>Persentase Perempuan</b>	<b>Jumlah Laki-Laki</b>	<b>Persentase Laki-Laki</b>
<b>DPR RI</b>	575	118	20,5%	457	79,5%
<b>DPRD Provinsi Sumatera Barat</b>	65	4	6,15%	61	93,8%
<b>DPRD Kota Sawahlunto</b>	20	4	20%	16	80%

Sumber : (KPU Kota Sawahlunto, 2019. KPU Provinsi Sumatera Barat, 2019. Sulastri, 2020 dan diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa persentase keterpilihan dan keterwakilan legislatif perempuan baik itu di tingkat pusat dan daerah masih cukup rendah. Padahal mayoritas pemilih di Indonesia adalah perempuan. Tampaknya pemilih perempuan masih belum mempercayai caleg perempuan sehingga tidak memilih mereka dalam pemilu legislatif. Mereka menganggap bahwa perempuan tidak pantas masuk ke dunia politik karena politik itu

adalah dunia lelaki yang kotor dan kejam sehingga mereka tidak mempercayai caleg perempuan untuk sanggup mewakili representasi mereka di legislatif.

Calon legislatif perempuan harus berjuang untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu legislatif. Hal ini disebabkan karena posisi perempuan di ruang publik masih termarginalisasi. Bagi masyarakat, perempuan hanya cocok berkutat dalam ranah domestik yang mengakibatkan perempuan sulit bebas dari pandangan tradisional masyarakat. Perempuan akan menanggung beban ganda jika mereka juga terjun ke wilayah publik dan politik. Bahkan tidak jarang calon legislatif perempuan tidak memperoleh izin untuk menyelami dunia politik oleh keluarga besarnya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi keluarga sangat mempengaruhi caleg perempuan dalam menjalani hal tersebut.

Pandangan masyarakat yang masih dipengaruhi oleh budaya patriarki menjadi salah satu penyebab dukungan yang kurang maksimal terhadap calon legislatif perempuan. Selain itu, meskipun telah mendapatkan dukungan keluarga, modal ekonomi dan modal politik tetapi tidak menjadikan caleg perempuan sukses dalam memperoleh kemenangan dalam pemilu legislatif. Seorang caleg perempuan harus memiliki kemampuan, kepercayaan diri dan kualitas yang mumpuni saat ingin menjadi wakil rakyat. Harus mampu berbicara yang berkualitas di depan khalayak umum, menghasilkan tawaran program yang menguntungkan masyarakat dan tentunya memiliki rekam jejak yang baik. Oleh karena itu, caleg perempuan yang hendak mencalonkan diri menjadi calon legislatif harus membentuk strategi politik agar mampu

mengelola modal yang mereka miliki sehingga memperoleh kemenangan dalam pemilu legislatif.

Strategi politik merupakan seperangkat cara dan usaha untuk dapat memenangkan pertarungan kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan dan kemenangan dalam pemilu. Strategi politik dimaknai juga sebagai strategi yang diterapkan untuk mencapai cita-cita politik (Ramadhona & Parapat, 2020). Dalam pemilu, strategi politik sangat penting direncanakan dan diimplementasikan untuk memenangkan persaingan politik. Dalam menjalankan strategi tersebut, tentunya akan ada faktor yang mendukung keberhasilan strategi yang dijalankan. Misalnya dengan menampilkan jati diri yang memiliki karakter kuat kepada masyarakat serta memiliki modal, baik itu dalam hal ekonomi, psikologis dan citra (Fadhillah & Rafni, 2018).

Strategi politik yang dijalankan oleh anggota legislatif perempuan dapat dilihat di Kota Sawahlunto. Tahun 2019 Kota Sawahlunto melaksanakan pemilihan umum serentak dimana melaksanakan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta pemilihan legislatif. Kota Sawahlunto memiliki 3 daerah pemilihan yaitu Dapil 1 Kecamatan Barangin, Dapil 2 Kecamatan Talawi dan Dapil 3 Kecamatan Lembah Segar dan Silungkang. Setiap partai politik telah memenuhi keterwakilan perempuan. Berikut ini tabel partai politik beserta calon tetap anggota legislatif Kota Sawahlunto.

Tabel 4 Partai Politik beserta Calon Tetap Anggota Legislatif Kota Sawahlunto

<b>Partai Politik</b>	<b>Calon Tetap Anggota Legislatif Perempuan Kota Sawahlunto</b>	<b>Nomor Urut Calon Tetap Anggota Legislatif Perempuan Kota Sawahlunto</b>
PKB	5	Dapil 1: 2, 6 Dapil 3: 3, 4, 6
Gerindra	7	Dapil 1: 3, 6 Dapil 2: 3, 6 Dapil 3: 3, 5, 7
PDI P	8	Dapil 1: 3, 5 Dapil 2: 1, 3, 6 Dapil 3: 2, 4, 6
Golkar	8	Dapil 1: 2, 6 Dapil 2: 1, 3, 5 Dapil 3: 1, 5, 7
Nasdem	9	Dapil 1: 3, 5, 6 Dapil 2: 2, 5, 6 Dapil 3: 1, 6, 8
PKS	7	Dapil 1: 1, 4 Dapil 2: 3, 5 Dapil 3: 3, 5, 7
PPP	8	Dapil 1: 1, 3, 6 Dapil 2: 3, 5 Dapil 3: 3, 6, 7
Berkarya	9	Dapil 1: 1, 3, 5 Dapil 2: 1, 5 Dapil 3: 3, 5, 6, 8
Perindo	8	Dapil 1: 3, 5 Dapil 2: 3, 5 Dapil 3: 2, 4, 6, 7
PSI	5	Dapil 1: 1, 4 Dapil 2: 1 Dapil 3: 3, 5
PAN	7	Dapil 1: 3, 5 Dapil 2: 3, 6 Dapil 3: 3, 5, 7
Demokrat	8	Dapil 1: 3, 5 Dapil 2: 2, 3, 6 Dapil 3: 3, 6, 7
Hanura	6	Dapil 1: 2, 4, 6 Dapil 3: 3, 5, 6
PKPI	8	Dapil 1: 3, 6 Dapil 2: 1, 4, 6 Dapil 3: 3, 6, 7
<b>Jumlah Calon Tetap Anggota Legislatif Perempuan : 103</b> <b>Jumlah Anggota Legislatif Perempuan Terpilih : 4 (PKPI, Golkar dan PPP)</b>		

Sumber : (KPU Kota Sawahlunto, 2019)

Berdasarkan data KPU Kota Sawahlunto ada 103 perempuan yang ditetapkan sebagai calon tetap anggota DPRD Kota Sawahlunto. Hasil rekapitulasi KPU Kota Sawahlunto menyatakan bahwa anggota legislatif perempuan yang mendapatkan kursi di pileg Kota sawahlunto 2019 ada empat orang yaitu Eka Wahyu dari (PKPI), Elfia Rita Dewi (Golkar), Neldaswenti (PPP), Osvita (PPP). Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa masih rendah angka keterwakilan perempuan yang berhasil duduk di legislatif Kota Sawahlunto. Hanya 4 orang yang mampu menjadi anggota DPRD Kota Sawahlunto, padahal ada 103 orang caleg perempuan di Kota Sawahlunto. Kondisi tersebut terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum mempercayai dan mendukung sesama perempuan dalam dunia politik. Masyarakat berpandangan bahwa perempuan tidak perlu terjun ke dunia politik dan tidak mampu dalam mengatasi persoalan yang akan terjadi. Masyarakat meyakini bahwa perempuan lebih baik berurusan dengan pekerjaan rumah tangga. Tidak hanya itu, beberapa perempuan yang mencalonkan diri menjadi calon legislatif tidak berniat dari dalam diri sendiri untuk maju menjadi perwakilan perempuan di parlemen sehingga dalam proses menuju pemilihan perempuan tersebut tidak melakukan suatu usaha atau strategi yang menarik perhatian masyarakat yang berakibat mereka tidak duduk di kursi legislatif. Ini disebabkan partai politik yang mengirim perempuan menjadi caleg untuk memenuhi persyaratan kuota 30% keterwakilan perempuan dalam pengajuan calon legislatif. Kemudian rasa

percaya diri perempuan untuk terjun di dunia politik masih rendah. Kepercayaan diri perempuan untuk bersaing dengan laki-laki untuk bersaing masih kurang sehingga perempuan enggan untuk melanjutkan niat berpolitik.

Berdasarkan tabel 2 dan 3, persentase keterpilihan dan keterwakilan perempuan dalam pemilu legislatif di Kota Sawahlunto sebesar 3,88% dan 20%. Data ini menunjukkan bahwa rendahnya keterwakilan perempuan di legislatif Kota Sawahlunto. Dari 4 orang anggota legislatif perempuan yang berhasil duduk di parlemen Sawahlunto, ada 2 orang yang berhasil memperoleh kemenangan dengan nomor urut 1 yaitu Ibu Elfia Rita Dewi (Golkar) dan Neldaswenti (PPP). Sedangkan Ibu Osvita pada nomor urut 3 dan Ibu Eka Wahyu berada pada nomor urut 6. Berdasarkan hal di atas, tampak bahwa nomor urut turut mempengaruhi keterpilihan perempuan. Pemilih menganggap bahwa nomor urut kecil atau nomor paling atas adalah prioritas yang diusulkan partai dan biasanya pemilih cenderung malas untuk membaca caleg sampai nomor urut terakhir. Walaupun nomor urut 1 tidak menjamin akan terpilih tetapi kemungkinan besar nomor urut kecil akan banyak dipilih oleh pemilih.

Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU Kota Sawahlunto Tahun 2019, salah satu anggota legislatif perempuan yang berhasil duduk di kursi parlemen Kota Sawahlunto ialah Ibu Eka Wahyu dari Partai PKPI. Ibu Eka Wahyu merupakan perempuan pertama yang berhasil menduduki kursi Ketua DPRD Kota Sawahlunto. Ibu Eka merupakan istri dari Bapak Ismed yang merupakan mantan wakil walikota Kota Sawahlunto periode 2013-2018. Tentu saja

politik sudah tidak asing lagi bagi Ibu Eka karena suami dan saudara suami beliau sudah terlebih dahulu terjun dalam dunia politik. Ibu Eka merupakan petahana perempuan yang sebelumnya telah menjadi anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2014-2019. Sebelum menjabat sebagai anggota DPRD Kota Sawahlunto, Ibu Eka pernah bekerja di PT. IPI Indonesia, guru TK di Solok dan terakhir bekerja sebagai seorang kontraktor. Beliau merupakan perempuan yang membuktikan bahwa kesuksesan dalam ranah politik bisa diraih oleh perempuan dan tidak diukur dari besarnya jumlah uang. Bagi beliau yang terpenting ialah membangun interaksi hati yang baik dan menyentuh semua kalangan. Motivasi Ibu Eka menjadi seorang anggota legislatif ialah karena keinginan dalam diri untuk dapat menjadi perwakilan perempuan untuk menyalurkan aspirasi. Beliau ingin membuktikan bahwa perempuan juga bisa tampil dalam ranah politik. Beliau ingin perempuan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan ingin menunjukkan bahwa perempuan juga bisa memimpin. Tidak hanya itu, alasan lainnya ibu Eka terjun ke dunia politik karena beliau sudah mengenal dan terbiasa dengan hal yang menyangkut politik dari suaminya. Ketika pertama kali terjun ke dalam dunia politik, Ibu Eka sempat merasa kurang paham masalah perpolitikan dan bagaimana beliau memperkenalkan dirinya agar dikenal oleh masyarakat Sawahlunto. Namun berkat dukungan dan ilmu dari suaminya, Ibu Eka mampu melewati permasalahan tersebut. Beliau menyatakan bahwa politik itu jika dijalankan dengan baik dan benar maka sebenarnya politik itu seru.

Melalui perbincangan singkat dengan beliau, strategi untuk mempertahankan pemilih yang diterapkan oleh Ibu Eka ialah dengan cara kekeluargaan. Cara kekeluargaan dapat dilakukan dengan saling bertemu dan menjaga silaturahmi. Jika silaturahmi bisa dijaga maka jalinan hubungan tidak tertutup, tetapi kalau disaat butuh baru mencari orang memang tidak akan tembus. Akan tetapi selama ini yang Ibu Eka terapkan adalah silaturahmi. Ibu Eka juga menjemput langsung aspirasi ke masyarakat. Ibu Eka terjun langsung ke masyarakat karena dari masyarakat itu akan banyak saran-saran yang besar yang dapat diambil. Jadi Ibu Eka dalam strategi mempertahankan pemilih dengan cara silaturahmi.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Indah Adi Putri (2017) dengan judul Strategi Politik Perempuan Caleg Sumatera Barat dalam Pemilu 2014 memaparkan bahwa strategi politik yang dipakai oleh Siti Izzati Aziz dan Endarmy yaitu dengan menjalankan strategi politik ofensif memperluas pasar dan strategi politik defensif mempertahankan pasar. Sedangkan Marlina Suswati menggunakan strategi politik ofensif memperluas pasar saja. Di antara strategi memperluas pasar adalah memanfaatkan pertemuan atau acara-acara yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok masyarakat, menggunakan jaringan kekerabatan matrilineal sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan politik dan meraih suara. Tidak hanya itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riska Fadhillah dan Al Rafni (2018) dengan judul Strategi Pemenangan Emma Yohanna Sebagai Anggota Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Daerah Pemilihan Sumatera Barat

Tahun 2019, diketahui Emma Yohanna melakukan strategi ofensif. Emma Yohanna menggunakan strategi politik Ofensif yaitu dengan membentuk pemilih baru dan menawarkan program-program yang baik yang bermanfaat bagi masyarakat yang berbeda dengan kandidat lainnya. Ada 2 cara yang dilakukan Emma Yohanna untuk mempertahankan perolehan suara. Pertama membangun komunikasi politik yang baik dengan masyarakat. Kedua, membangun kepekaan sosial. Hal tersebut sudah terbukti dengan perolehan suara terbanyak yang didapatkan Emma Yohanna. Kemudian Ada 5 Faktor yang mendukung keberhasilan strategi pemenangan Emma Yohanna yaitu faktor branding, faktor promosi, faktor modal dan faktor penempatan.

Kajian mengenai strategi politik dalam pemilu legislatif telah banyak dilakukan. Akan tetapi penelitian ini lebih terfokus pada strategi yang dilakukan oleh anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto untuk bisa menduduki kursi parlemen daerah agar kebijakan yang akan dihasilkan juga menjangkau semua aspek kehidupan warga negara. Tidak hanya itu, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi khusus beserta faktor yang mendukung anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto sehingga berhasil merebut dukungan dan kepercayaan masyarakat Kota Sawahlunto. Apalagi untuk keterwakilan perempuan di lembaga legislatif Kota Sawahlunto cukup rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas dimana banyak perempuan calon tetap legislatif yang gagal menduduki kursi legislatif dimana hanya 4 orang saja yang maka penulis tertarik dan ingin meneliti terkait bagaimana strategi

pemenangan perempuan anggota legislatif Kota Sawahlunto dalam pemilihan umum Tahun 2019.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Pandangan masyarakat mengenai perempuan yang tidak perlu terjun di dunia politik.
2. Kepercayaan diri perempuan untuk terjun di dunia politik masih cukup rendah
3. Tidak semua calon tetap anggota DPRD perempuan dalam pemilu legislatif di Kota Sawahlunto Tahun 2019 yang berhasil menjadi anggota DPRD Kota Sawahlunto.
4. Faktor pendukung strategi politik perempuan ketika mencalonkan diri sebagai anggota legislatif.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang ingin diteliti ialah :

1. Mengenai strategi politik anggota legislatif perempuan selama masa pencalonan pileg 2019 di Kota Sawahlunto.
2. Faktor pendukung pelaksanaan strategi yang dilakukan anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pileg Kota Sawahlunto Tahun 2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang perlu diteliti yaitu :

1. Bagaimana strategi politik yang disusun oleh anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilu legislatif di Kota Sawahlunto Tahun 2019?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung anggota legislatif perempuan dalam menjalankan strategi politik sehingga memenangkan pemilu legislatif di Kota Sawahlunto Tahun 2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana strategi politik yang dijalankan anggota legislatif perempuan dalam memenangkan pemilihan umum legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung anggota legislatif perempuan dalam menjalankan strategi politik sehingga memenangkan pemilu legislatif di Kota Sawahlunto Tahun 2019.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini ialah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, literatur dan bahan banding yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Kemudian dapat memberikan sumbangan teoritis keilmuan Ilmu Politik, Sistem

Politik Indonesia dan Gender khususnya mengenai strategi pemenangan anggota legislatif perempuan Kota Sawahlunto.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi peneliti sendiri guna menambah pengetahuan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama perkuliahan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik masyarakat saat pemilu berlangsung.
- c. Bagi partai politik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran strategi politik yang digunakan perempuan hingga memperoleh kemenangan.
- d. Bagi calon legislatif perempuan, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan patokan dalam merancang dan menjalankan strategi pemenangan dalam pemilu legislatif.